

TPB INTERNET



Artikel untuk meraimaikan Indonesia-0



Ketut Ima Ismara <kimaismara@gmail.com>

to icvet, icvetuny ▾

bersama ini saya kirimkan artikel untuk meramaikan kegiatan ts

K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes

Department of Educational of Electrical Engineering

State University of Yogyakarta

Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281

Indonesia

STANDAR JALUR BELAJAR MIPA
(Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar)
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Aspek: Mekanika, Optik, Listrik, Magnet, Panas, Bunyi, Cahaya, dan Suhu
Kelas: X (Sepuluh)
Semester: I (Ganjil)
Penyusun: Tim Penyusun Kurikulum
Revisi: 2013
Penyunting: Tim Penyunting Kurikulum
Penyempurnaan: Tim Penyempurnaan Kurikulum
Penyempurnaan: Tim Penyempurnaan Kurikulum
Penyempurnaan: Tim Penyempurnaan Kurikulum

artikel TPB interne...

Reply

Reply all

Forward

INTENSI MENGGUNAKAN INTERNET UNTUK MENYELESAIKAN STUDI (Kajian berbasis Theory of Planned Behavior)

K Ima I, M.Pd, M.Kes (ind)
kimaismara@gmail.com, 08156860566
Pendidikan Teknik Elektro, FT UNY

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji bagaimanakah perilaku mahasiswa; dan bagaimana pengaruh: niat terhadap perilaku nyata; sikap terhadap niat; norma subjektif terhadap niat; persepsi control perilaku terhadap niat; sikap, norma subjektif dan persepsi control perilaku terhadap niat; langsung persepsi control perilaku mahasiswa terhadap perilaku nyata; niat dan persepsi control perilaku dari mahasiswa terhadap perilaku nyata dalam kaitannya dengan penggunaan internet untuk menyelesaikan studi di prodi Pendidikan Teknik Mekatronika FT UNY berdasarkan *Theory of Planned Behaviour (TPB)*.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei bersifat *expost facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sampel penelitian adalah mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Mekatronika FT UNY yang berjumlah 82 mahasiswa yang diambil secara acak *purposive* untuk angkatan 2006 - 2010.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut (1) perilaku termasuk kategori **sedang**, (2) pengaruh niat terhadap perilaku nyata termasuk kategori **sedang**, (3) pengaruh sikap terhadap niat termasuk kategori **netral**, (4) pengaruh norma subjektif terhadap niat termasuk kategori **netral**, (5) pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap niat termasuk kategori **sedang**, (6) pengaruh sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku termasuk kategori **sedang**, (7) pengaruh langsung persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku nyata termasuk kategori **sedang**, (8) pengaruh niat dan persepsi kontrol perilaku termasuk kategori **sedang**. Keunggulan hasil penelitian ini adalah faktor penyebab yang menyertainya terkait dengan perancangan kebijakan terkait.

Kata kunci: perilaku, niat, internet, penyelesaian studi

Pendahuluan

Internet menyediakan berbagai ragam informasi dan dapat diakses secara mudah, kapan saja, dan di mana saja, sehingga telah menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengguna juga dapat berkomunikasi dengan berbagai pihak lain secara mudah melalui teknik *e-moderating* yang tersedia di internet.

Internet menjadi suatu medium belajar dan mengajar yang perlu diperhitungkan kemanfaatannya. Banyak mahasiswa berpengetahuan dan ketrampilan menyebarkan ilmunya secara cuma-cuma di internet baik itu melalui situs web resmi yang bersifat pasca bayar maupun *webblog* yang bersifat gratis. Hal ini memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan materi pelajaran atau ilmu lain yang dibutuhkan. Melalui internet terdapat forum yang secara fokus mendiskusikan bidang ilmu tertentu, yang dapat dimanfaatkan oleh sekelompok mahasiswa dengan latar belakang berbeda untuk saling bertukar atau berbagi pikiran. Internet mempunyai potensi yang besar dalam pembelajaran, sebagai pendukung pengelolaan proses belajar-mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa menggunakan internet sebagai pendukung belajar dalam penyelesaian studinya. Harapan dari hasil akhir penelitian ini, dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bersifat manajerial terkait dengan peningkatan penyediaan dan penggunaan fasilitas pembelajaran untuk mempercepat penyelesaian studi mahasiswa.

Tujuan penelitian niat mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mekatronika FT UNY dalam menggunakan internet untuk menyelesaikan studi dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) menilai perilaku mahasiswa dalam menggunakan internet, (2) mengkaji pengaruh niat terhadap perilaku nyata, (3) mengkaji pengaruh sikap terhadap niat, (4) mengkaji pengaruh norma subjektif terhadap niat, (5) mengkaji pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap niat, (6) mengkaji pengaruh sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat, (7) mengkaji pengaruh langsung persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku nyata, (8) mengkaji pengaruh niat dan persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku nyata dalam menggunakan internet agar studinya cepat selesai.

Peran Internet dan *Theory of Planned Behaviour*

Beberapa perguruan tinggi mencanangkan lahirnya sistem pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti konsep tentang *distance learning*, *web-based education*, dan *ubiquitous (u-learn)* atau *e-learning*. Sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah memadukan *u-learning* atau *e-learning* dengan pembelajaran kelas (*classroom learning*). Internet dijadikan sebagai informasi yang disampaikan kepada peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Menurut Adri (2008) terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan melalui internet yaitu kegiatan penjelajahan dunia maya atau web (*browsing*), kegiatan yang menjadikan internet sebagai sumber pengajaran (*resourcing*), kegiatan pencarian materi pendukung pembelajaran (*searching*), kegiatan berkonsultasi dan berkomunikasi melalui surat elektronik (*email*) dan milis (*mailing list*) yang dilakukan antara pengajar dan peserta didik (*consulting* dan *communicating*).

Teori Perilaku Terencana atau *Theory of Planned Behaviour (TPB)* menganggap manusia berperilaku mengikuti aturan umum, semua informasi implisit maupun eksplisit ikut dalam pertimbangan individu sebelum melakukan perilaku tertentu. Pusat perhatian teori ini bahwa niat perilaku diasumsikan sebagai faktor yang berperan mengarahkan motivasi untuk dimunculkan atau tidak munculnya perilaku. Niat dan perilaku adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu faktor personal individu meliputi sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Teori perilaku terencana dibangun berdasarkan beberapa faktor yang diprediksi mempengaruhi perilaku individu, yaitu faktor internal, eksternal dan kontrol. Faktor internal merupakan keyakinan individu mengenai perilaku yang menentukan sikap, faktor eksternal merupakan keyakinan normatif yang menentukan norma subjektif, sedangkan faktor kontrol merupakan keyakinan individu mengenai kemampuannya mengontrol berbagai faktor yang menjadi penentu dilakukannya perilaku tersebut. TPB digambarkan dengan menambahkan faktor latar belakang, yang berasal dari faktor individu, sosial dan ketersediaan informasi. Tiga elemen yang merupakan latar belakang adalah faktor personal individu, sosial dan informasi. Faktor personal meliputi ciri-ciri yang dimiliki individu, seperti sifat kepribadian, nilai hidup, emosi dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin, etnis, pendidikan, penghasilan dan agama. Faktor informasi yang diterima individu adalah pengalaman, pengetahuan dan ekspose pada media (Ajzen, 2005).

Sikap terbentuk berdasarkan kumpulan keyakinan bahwa suatu perilaku menghasilkan keuntungan tertentu, disebut sebagai keyakinan berperilaku dan penilaian terhadap hasil yang diharapkan dapat diperoleh dari perwujudan perilaku tersebut. Kata sikap atau *attitude* yang digunakan dalam memprediksi perilaku dalam TPB agak

berbeda dengan sikap yang digunakan oleh teori-teori sikap lainnya. Ajzen (2005) menyatakan bahwa sikap yang digunakan lebih mengarah kepada penilaian positif atau negatif dari individu terhadap perilaku tertentu yang ingin dilakukannya. Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan. Fishbein & Ajzen (1975) mengungkapkan keyakinan merujuk kepada penilaian subjektif sesama mahasiswa berkaitan dengan berbagai aspek dari dunianya dan pemahaman mahasiswa tersebut mengenai diri dan lingkungannya. Keyakinan diperoleh dengan menghubungkan perilaku tertentu dengan manfaat atau kerugian yang akan diperoleh. Keyakinan dapat memperkuat sikap terhadap perilaku apabila penilaian yang dilakukan dapat memberikan keuntungan.

Persepsi terhadap manfaat teknologi didefinisikan dengan derajat yang diyakini individu bahwa menggunakan sistem teknologi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Sebagai ilustrasi, karyawan didorong untuk menampilkan kinerja terbaik untuk mendapatkan bonus sehingga dibutuhkan sistem yang dapat membantu menyelesaikan tugas mereka. Suatu sistem bermanfaat apabila dapat meningkatkan kuantitas maupun kualitas kinerja. Ajzen & Fishbein (1975) mengemukakan model nilai harapan yang menyatakan bahwa sikap adalah sekumpulan harapan yang berkaitan dengan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu dan nilai-nilai mengenai perilaku tersebut diperoleh individu berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman mahasiswa lain.

Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap tekanan lingkungan mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Persepsi ini sifatnya subjektif sehingga faktor pengaruh lingkungan disebut juga norma subjektif. Norma subjektif dipengaruhi oleh keyakinan individu yang diperoleh atas pandangan mahasiswa sekitarnya, misal: mahasiswa tua, dosen, atasan, dll. Norma subjektif ditentukan oleh keyakinan normatif dan faktor motivasi dari dalam individu untuk memenuhi tuntutan yang dikenakan kepadanya.

Ajzen (2005) mengemukakan bahwa individu meyakini bahwa sebagian besar mahasiswa berpengaruh dalam kehidupannya berpikir bahwa ia harus melakukan sesuatu perilaku tertentu akan merasakan tekanan bahwa ia harus melakukan perilaku tersebut, sebaliknya apabila individu meyakini bahwa sebagian besar mahasiswa yang berpengaruh baginya tidak mendukungnya melakukan perilaku tersebut, maka ia akan memiliki keyakinan untuk menolak melakukan perilaku tersebut. Norma subjektif juga ditentukan oleh keinginan individu untuk memenuhi harapan mahasiswa-mahasiswa yang berpengaruh dalam kehidupannya.

Norma subjektif merupakan persepsi individu bahwa mahasiswa-mahasiswa yang berpengaruh terhadap dirinya menginginkan ia melakukan perilaku tersebut. Mahasiswa yang berpengaruh dapat berasal dari lingkungan kehidupan personal maupun pekerjaan. Oleh karena itu, mereka secara lebih rinci membedakan pengguna internet dengan sukarela (atas keinginan sendiri) dan pengguna internet karena kewajiban (tidak sukarela). Individu yang merasa menggunakan internet sebagai kewajiban, maka korelasi norma subjektif dengan perilaku penggunaan internet lebih besar daripada pengguna sukarela.

Persepsi kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Persepsi kontrol perilaku dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan. Pusat kendali berkaitan dengan keyakinan individu bahwa keberhasilannya melakukan segala sesuatu tergantung pada usahanya sendiri. Keyakinan ini berkaitan dengan pencapaian yang

khlas, misalnya keyakinan dapat menguasai keterampilan menggunakan komputer dan jaringannya dengan baik, disebut persepsi kontrol perilaku.

Konsep lain persepsi kontrol perilaku adalah *self efficacy* atau efikasi diri yang dikemukakan Bandura. Efikasi diri adalah keyakinan individu untuk berhasil menguasai keterampilan yang diperlukan dalam penguasaan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu (Bandura, 1982). Keyakinan individu akan menentukan aktivitas yang akan dipilihnya, persiapan yang dilakukan, usaha yang dikeluarkan, serta pola pikir dan reaksi emosi yang menyertai (Ajzen, 1991).

Persepsi kontrol dan niat perilaku dapat digunakan untuk memprediksi dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu dalam TPB. Persepsi kontrol berkaitan dengan keyakinan individu mengenai ketersediaan sumberdaya dan kesempatan untuk mewujudkan perilaku. Semakin banyak sumberdaya dan kesempatan yang diyakini maka semakin tinggi persepsi kontrol. Individu tersebut akan terus terdorong dan berusaha untuk berhasil karena ia yakin dengan sumber daya dan kesempatan yang ada, kesulitan yang dihadapinya dapat diatasi. Misalnya ada dua mahasiswa sedang belajar menggunakan internet, individu yang mempunyai kontrol perilaku tinggi akan tahu tindakan yang harus diambil saat mengalami kesulitan.

Kenyataannya, ada kondisi dimana kontrol sangat lemah bahkan tidak dimiliki oleh individu (Ajzen, 2002). Kontrol perilaku menggambarkan keyakinan individu mengenai ada atau tidak adanya faktor-faktor yang memfasilitasi individu dalam perilaku. Keyakinan ini diperoleh berdasarkan informasi dari mahasiswa lain atau pengalaman saat melakukan perilaku serupa. Semakin banyak dan sering (frekuensi) informasi didapatkan, semakin kuat keyakinan individu mengenai kontrol. Selain ketersediaan kesempatan, kontrol perilaku yang dipresepsi individu ditentukan oleh seberapa besar kemampuan (upaya) individu dalam membuat faktor-faktor yang ada atau fasilitas yang dibutuhkan. Persepsi individu terhadap ketersediaan informasi atau sarana (*control belief strength*) dan persepsi individu terhadap kekuatan pengaruh (*control belief power*) dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap kemudahan dalam mewujudkan perilaku (Ajzen, 1991). Individu yang memiliki komputer pribadi, listrik yang tersedia setiap saat, koneksi internet yang stabil, dan tahu kepada siapa meminta bantuan saat mengalami gangguan, akan memiliki keyakinan kontrol yang tinggi. Apabila individu memiliki keterampilan internet yang baik disertai dengan tersedia fasilitas komputer dan koneksi internet maka keyakinan kontrol akan semakin tinggi.

Ajzen (1991) mengemukakan kontrol perilaku dan niat berhubungan erat dengan dilakukan atau tidak dilakukannya sebuah perilaku. Persepsi kontrol mempengaruhi niat terhadap perilaku, sehingga persepsi kontrol mempunyai dua fungsi, (a) sebagai motivator yang secara tidak langsung mempengaruhi perilaku melalui niat, (b) merefleksikan kontrol perilaku nyata dan berhubungan langsung dengan perilaku tanpa melalui niat. Kontrol perilaku nyata dapat berupa ketersediaan sarana yang dibutuhkan untuk mewujudkan perilaku, misalnya dalam perilaku dalam menggunakan internet untuk penyelesaian studi adalah ketersediaan komputer beserta jaringan internet. Ajzen (2005) mengatakan kondisi kontrol perilaku yang kuat dan meyakinkan membuat individu mempunyai informasi yang jelas mengenai perilaku, kemudian ia dapat mencoba dan berlatih sehingga semakin yakin akan kemampuannya, kemudian dapat dikatakan dia memiliki efikasi diri terhadap penggunaan internet, sehingga kontrol perilaku memperkuat motivasi secara langsung menentukan perilaku. Sebaliknya, apabila kontrol perilaku lemah membuat individu tidak mendapat cukup kesempatan

mencoba dan tidak tahu kepada siapa meminta bantuan saat mengalami hambatan, sehingga keyakinan kontrol tidak secara langsung mempengaruhi perilaku tetapi hanya memperkuat niat.

Sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku berperan dalam menentukan niat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Masing-masing dimensi dipengaruhi oleh keyakinan mengenai berbagai objek, aktivitas, dan peristiwa yang diperoleh melalui pengalaman langsung, pengambilan kesimpulan berdasarkan berbagai peristiwa, atau dapat diperoleh dari informasi yang secara langsung disampaikan melalui radio, televisi, surat kabar, dan lain-lain. Proses-proses ini adalah proses kognitif, dapat bertahan lama, ada juga yang terhapus, tetapi ada pula yang diganti dengan keyakinan yang baru. Proses seleksi terhadap keyakinan yang dipertahankan maupun keyakinan yang tidak dipertahankan dipengaruhi oleh proses emosi atau afektif, yaitu melalui penilaian senang atau tidak senang, dan setuju atau tidak setuju terhadap objek, aktivitas, maupun peristiwa akan mempengaruhi hubungan antara niat dengan perilaku.

Niat adalah kecenderungan sesemahasiswa untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat diasumsikan sebagai faktor pemotivasi dalam diri individu yang mempengaruhi perilaku. Niat tercermin dari seberapa besar keinginan untuk mencoba, dan seberapa kuat usaha untuk mewujudkan perilaku (Ajzen, 1991). Niat ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif terhadap perilaku tertentu, dan sejauh mana individu mendapat dukungan dari mahasiswa lain. Faktor lain yang mempengaruhi niat yaitu persepsi individu untuk mengontrol terwujudnya perilaku.

Niat sangat dekat dan bersifat segera atau *immediate antecedent* terhadap perilaku (Ajzen, 1985). Apakah niat akan diwujudkan atau tidak dipengaruhi beberapa faktor, Ajzen (1985) mengkategorikannya ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang sangat menonjol adalah perbedaan individual dalam mempertahankan keinginannya untuk lepas dari kesulitan atau hambatan dalam mewujudkan niatnya ke dalam perilaku dalam berbagai situasi atau kontrol atas kehendak (*person's volitional kontrol*), istilah lainnya adalah pusat kendali (*locus of kontrol*). Individu dengan pusat kendali internal cenderung mempertahankan keinginannya untuk mewujudkan perilaku karena beranggapan bahwa kegagalan atau keberhasilan tergantung dirinya sendiri. Sebaliknya individu dengan pusat kendali eksternal beranggapan bahwa keberhasilan lebih banyak tergantung kekuatan yang ada di luar dirinya.

Faktor internal meliputi ketersediaan informasi, keterampilan dan kemampuan yang memperkuat motivasi individu, ketiga aspek ini merupakan pengalaman individu mengenai perilaku. Faktor eksternal yang mempengaruhi hubungan niat dan perilaku adalah waktu dan kesempatan, serta ketergantungan kepada pihak lain. Upaya mewujudkan niat menjadi perilaku dipengaruhi oleh kesempatan, contohnya semahasiswa mahasiswi sangat ingin nonton film robotik di internet karena mendapat cerita dari temannya bahwa detail teknologinya sangat bagus (sikap positif). Mahasiswi ini sudah mendapat ijin (norma subjektif) dan diberi uang oleh ayahnya (kontrol perilaku), tetapi sesampainya di warnet yang dituju semua komputer sudah dipakai mahasiswa lain (tidak mendapat kesempatan).

Francis *at.all.* (2004) menjelaskan tiga metode pengukuran niat individu dalam mewujudkan suatu perilaku yaitu: metode kinerja niat, metode niat yang digeneralisir dan metode simulasi niat. Metode kinerja niat merupakan metode pengukuran niat secara langsung dengan menanyakan kinerja secara langsung kepada responden,

misalnya berapa banyak dari 10 tahap pengerjaan proyek akhir yang akan saudara lakukan dengan menggunakan internet. Francis *at.all*. mengemukakan ada tiga poin pertanyaan untuk pengukurannya, misalnya dengan menggunakan awalan frase: “saya berharap untuk...”, “saya ingin untuk...”, dan “saya bertujuan untuk...”. Meskipun secara empiris tiga bentuk pertanyaan itu sama, namun Francis *at.all* mengemukakan bahwa secara konseptual tiga poin pertanyaan itu berbeda. Metode terakhir simulasi niat ialah metode pengukuran niat secara tidak langsung (menurut peneliti) yang menggunakan poin pertanyaan skenario mengenai suatu keadaan yang dengannya responden diminta untuk memberikan respon. Skor niat diperoleh dari respon yang diberikan oleh responden.

Pembahasan Perilaku Penggunaan Internet Untuk Penyelesaian Studi

Penelitian dilakukan di FT UNY, bulan April hingga September 2011. Populasi penelitian ditujukan kepada semua mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Mekatronika FT UNY dengan sampel penelitian 82 mahasiswa yang diambil secara acak dan *purposive* angkatan 2006 hingga 2010. Pengambilan data dilakukan melalui pengisian angket, caranya dengan membagikan angket kepada responden melalui dua tahap. Tahap pertama dan ke dua dengan menyebar angket kepada sebagian dari jumlah total sampel yang ditentukan.

Penggunaan internet untuk membantu penyelesaian studi merupakan salah satu jenis perilaku yang dapat dicari penyebabnya. Penyebab yang berhasil diungkap melalui penelitian ini adalah Niat menggunakan internet untuk menyelesaikan studi. Niat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku.

Penggunaan internet sebagai sarana penunjang penyelesaian studi dapat ditingkatkan dengan meningkatkan niat pengguna. Niat yang dimaksud adalah kecenderungan mahasiswa memilih menggunakan internet untuk menyelesaikan studi. Niat diasumsikan sebagai motivator dalam diri sesemahasiswa dan berpengaruh terhadap perilaku. Niat tersebut terlihat dalam seberapa besar keinginan untuk mencoba dan seberapa kuat usaha yang dilakukan dalam menggunakan internet untuk menyelesaikan studi. Persentase terbesar mengenai niat mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mekatronika dalam menggunakan internet untuk menyelesaikan studi berdasarkan penelitian tergolong **sedang**. Niat dapat ditingkatkan dengan melakukan intervensi penyebabnya, yakni sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Sikap merupakan sekumpulan harapan yang berkaitan dengan dilakukan atau tidak dilakukannya penggunaan internet sebagai penunjang penyelesaian studi, dan nilai-nilai perilaku yang berdasarkan pengalaman pribadi maupun mahasiswa lain. Menurut hasil studi, sikap yang mendorong mahasiswa berniat menggunakan internet dibentuk oleh keyakinan perilaku seperti: (1) kemudahan mengerjakan tugas kuliah; (2) kemudahan memperoleh penjelasan yang lebih detil dan jelas tentang materi kuliah; (3) menjadikan proses belajar menjadi mudah, praktis dan cepat; (4) dapat sekaligus mengunduh antivirus gratis ketika mengerjakan tugas kuliah; dan (5) dapat melakukan aktivitas lain seperti *chatting* untuk mengobrol dengan teman dan *browsing* untuk menjelajahi situs-situs yang diminati. Persentase terbesar mengenai sikap perilaku mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mekatronika dalam menggunakan internet untuk menyelesaikan studi berdasarkan penelitian tergolong **netral**. Sikap perilaku dapat ditingkatkan dengan memberikan lebih banyak pengetahuan atau pengalaman positif supaya keyakinan perilaku mahasiswa tentang penggunaan internet untuk menyelesaikan studi menguat secara positif.

Norma subjektif merupakan persepsi terhadap tekanan lingkungan yang terdapat dalam kehidupan nyata mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya penggunaan internet sebagai penunjang penyelesaian studi. Persepsi ini bersifat subjektif, sehingga faktor pengaruh lingkungan dapat disebut juga norma subjektif. Norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan individu yang diperoleh dari pandangan mahasiswa-mahasiswa penting bagi mahasiswa yang berada di sekitarnya. Mahasiswa-mahasiswa yang berpengaruh terhadap mahasiswa menurut studi yang dilakukan meliputi: dosen pembimbing (Akademik, PI, TA, Skripsi), dosen pengampu mata kuliah, maupu teman kuliah. Persentase terbesar mengenai norma subjektif mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mekatronika dalam menggunakan internet untuk menyelesaikan studi berdasarkan penelitian tergolong **netral**. Norma subjektif dapat ditingkatkan dengan mengkondisikan lingkungan yang mendukung penggunaan internet untuk menyelesaikan studi menguat secara positif juga.

Persepsi kontrol perilaku merupakan perasaan mampu yang dimiliki mahasiswa sebagai individu untuk menggunakan internet untuk menyelesaikan studi berdasarkan persepsinya tentang ketersediaan sumber daya dan kesempatan yang dibutuhkan untuk mewujudkan perilaku yang dimaksud. Persepsi kontrol perilaku mempunyai dua fungsi, yaitu: (1) sebagai motivator yang secara tidak langsung mempengaruhi perilaku melalui niat; (2) mencerminkan kontrol perilaku nyata dan berhubungan langsung dengan perilaku tanpa melalui niat. Kontrol perilaku nyata dapat berupa ketersediaan sarana yang dibutuhkan untuk mewujudkan perilaku, misalnya ketersediaan laptop atau komputer yang terkoneksi dengan jaringan internet, warnet, *handphone* yang dapat digunakan untuk mengakses internet.

Menurut hasil studi yang dilakukan peneliti, persepsi kontrol perilaku mahasiswa menggunakan internet untuk menyelesaikan studi terbentuk dari keyakinan-keyakinan kontrol seperti: (1) kemampuan mendapatkan sumber-sumber yang relevan dengan tugas kuliah; (2) mempunyai teman yang mampu membantu ketika mengalami kesulitan; (3) memiliki *handphone* yang dapat digunakan untuk mengakses internet; (4) mempunyai uang yang cukup untuk membayar jasa warnet; (5) mempunyai fasilitas penunjang untuk mengakses internet; (6) lingkungan kampus mempunyai fasilitas *wifi* yang berkualitas; dan (7) lingkungan kampus tersedia fasilitas penunjang misalnya komputer gratis yang bebas dipakai oleh mahasiswa. Persentase terbesar mengenai persepsi kontrol perilaku mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mekatronika dalam menggunakan internet untuk menyelesaikan studi berdasarkan penelitian tergolong **sedang**. Persepsi kontrol perilaku dapat ditingkatkan dengan memberikan lebih banyak fasilitas dan kesempatan untuk melakukan perilaku tersebut sehingga keyakinan kontrol tentang penggunaan internet untuk menyelesaikan studi menguat secara positif.

Penggunaan internet untuk menyelesaikan studi dapat diperbaiki dengan mengintervensi faktor keyakinan perilaku, keyakinan normatif dan kekuatan keyakinan kontrol menurut Fishbein dan Ajzen (2006). Intervensi yang dilakukan dapat berupa penyebaran informasi melalui surat kabar, penyebaran pamflet di kampus, iklan di televisi, diskusi interpersonal, dan lain-lain yang mendorong mahasiswa untuk memiliki keyakinan perilaku, normatif dan kontrol yang mengarah kepada penggunaan internet untuk menyelesaikan studi (Ajzen, 2006: 1-3).

Penutup

Hasil penelitian niat mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mekatronika FT UNY dalam menggunakan internet untuk menyelesaikan studi menunjukkan:

1. Perilaku mahasiswa dipengaruhi oleh niat, sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Perilaku mahasiswa termasuk kategori **sedang**.
2. Pengaruh niat terhadap perilaku nyata termasuk kategori **sedang**.
3. Pengaruh sikap terhadap niat termasuk kategori **netral**.
4. Pengaruh norma subjektif terhadap niat termasuk kategori **netral**.
5. Pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap niat termasuk kategori **sedang**.
6. Pengaruh sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat termasuk kategori **sedang**.
7. Pengaruh langsung persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku nyata termasuk kategori **sedang**.
8. Pengaruh niat dan persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku nyata termasuk kategori **sedang**.

Setelah melihat hasil penelitian diatas, peneliti hendak memberikan saran berupa:

1. Peningkatan mutu kualitas internet terutama koneksi akan berpengaruh terhadap niat pengguna dalam penyelesaian studi.
2. Ketersediaan komputer yang bebas diakses dibutuhkan untuk membangkitkan gairah memakai internet sebagai alat mempercepat penyelesaian studi.
3. Ketersediaan dan kemudahan menjangkau koneksi internet di kampus perlu dilakukan revitalisasi dan restrukturisasi, sehingga dapat menunjang kebutuhan penyelesaian studi.

Daftar Pustaka

- Adri, Muhammad. (2008). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. Makalah Semiloka Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi FT UNP Padang 22-23 Agustus 2007. Padang: UNP. <http://ilmukomputer.org/wp-content/uploads/2008/01/adri-modul0-gurugoblog.pdf> diunduh 2 November 2010.
- Ajzen, I. (1975). Belief, Attitude, Intention and Behavior. *Addison-Wesley Series in Social Psychology*.
- Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behaviour. In J Kuhl, J Beckman (Eds), *Action kontrol: From cognition to behaviour* (pp. 11-39). New York: Springer.
- Ajzen, I. (1988). *Attitudes, personality and behaviour*. Milton Keynes; OUP.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behaviour. *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. *Open university press*.
- Armitage CJ & Conner M. (2001). Efficacy of the Theory of Planned Behaviour: A meta-analytic review. *British Journal of Social Psychology*, 40, 471-499.
- Barling, J & Frone, M. R. (2004). *The Psychology of Workplace Safety*. *American Psychological Association*.
- Conner M, Sparks P. (1995). The Theory of Planned Behaviour and health behaviours. In M Conner, P Norman (Eds), *Predicting health behaviour* pp. 121-162. Buckingham: OUP.
- Fishbein, M. (1967). Attitude and the prediction of behavior. In M Fishbein (Ed.), *Readings in attitude theory and measurement*. New York: Wiley.
- Fishbein, M. (1967). *Attitude Theory and Measurement*. *Departement of Psychology University of Illinois*.
- Godin G, Kok G. (1996). The Theory of Planned behaviour: A review of its applications to health-related behaviours. *American Journal of Health Promotion*, 11(2), 87-98.

- Kendler, Howard H.. (1963). Basic Psychology. Newyork:Meredith Publishing
Comp.hal.19-20
- Landy, F. J & Conte, J. M. (2004). Work In The 21ST Century An Introduction To
Industrial And Organizational Psychology. *Mc Graw Companies*.
- McColl E, et al. (2001). Design and use of questionnaires: A review of best practice
applicable to surveys of health service staff and patients. *Health Technology
Assessment Methodology*, v. 5, no. 31; Alton: Core Research on behalf of the
NCCHTA.